

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
(APROBSI)



**“Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri”**

## Prosiding Seminar Nasional



**Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

**Lingkup Hak Cipta**

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## Prosiding Seminar Nasional

---

### **Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri**

**Editor:**

Ramly  
Munirah  
Azis  
Usman  
Baharman  
Abdul Haliq

**Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri**  
Copyright@Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), 2016

Diterbitkan oleh Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)

Bekerja Sama dengan Penerbit Metabook, 2016

Perum. Griya Mustikasari Blok A2 No.3,

Kelurahan Mustikasari, Kecamatan Mustikajaya, Bekasi

[penerbitmetabook@gmail.com](mailto:penerbitmetabook@gmail.com)

[www.penerbitmetabook.com](http://www.penerbitmetabook.com)

08234355001

**Editor:**

Ramly

Munirah

Azis

Usman

Baharman

Abdul Haliq

Penyelaras: Andi Batara Indra

Tata Letak: Israr Nuryadi

Sampul: Prima

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang

All Right Reserved

ISBN : 978-602-73267-5-0

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya pertemuan Ilmiah dan Munsyawarah Nasional ke-3 Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI) di Makassar 29 – 30 April 2016 dapat terselenggara.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang memberi informasi berkaitan dengan manajemen pengelolaan pendidikan tinggi, khususnya di bidang penyelenggaraan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. yang bersedia hadir, memberi pengarahan dan membuka acara ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada Prof. Dr. Masyur Ramly, M.A Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Prof. Intan Ahmad, Ph. D. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti, Bapak Sumarna Supranata, Ph.D. Direktur Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum Kepala Badan Bahasa yang memberikan materi pengelolaan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi, capaian pembelajaran, pembinaan dan pengembangan bahasa. Kepada Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H, M.H., M.Si yang menjadi tuan rumah pada acara ini kami ucapkan terima kasih.

Pertemuan Ilmiah dan Kongres APROBSI ke-3 kali ini merupakan program rutin, sejak Asosiasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) dideklarasikan di Pusat Bahasa pada 2005, dan dilanjutkan pertemuan asosiasi di Puncak Bogor 2006, di Universitas Negeri Malang 2009, di Universitas Negeri Jakarta, 2011, di Universitas HAMKA 2013, dan di Universitas Sebelas Maret 2014. Pada Pertemuan Ilmiah dan Musyawarah Nasional di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta AJPBSI berubah menjadi APROBSI untuk lebih mengakomodasi penyelenggara program studi bahasa dan sastra nonkependidikan. Setiap pertemuan ilmiah hadir sekitar 200 orang perwakilan dari berbagai program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pertemuan Ilmiah ini dihadiri berbagai pakar bahasa dan sastra Indonesia yang mendidik dan mengelola program studi, pengamat bahasa dan sastra, dan praktisi, yang akan membicang tema pertemuan ilmiah yaitu *"Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri"* dalam subtema Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Keterampilan Bahasa, Linguistik, Sastra, dan keberaksaraan atau literasi. Pakar yang menyampaikan makalah datang dari perguruan tinggi di Sumatra, Jawa, Kalimantan,

Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, dan Ambon yang membahas 102 judul makalah yang diseminarkan dalam sidang komisi.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pertemuan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan inovasi dalam riset lanjutan di bidang bahasa, sastra, keterampilan berbahasa, dan pengajarannya, memperbarui kurikulum, penilaian, dan mengimplementasikan capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia Pertemuan Ilmiah dan Munas ke-3 APROBSI di Makassar yang dimotori oleh Universitas Negeri Makassar, Pengurus APROBSI pusat dan daerah, dan semua pihak terkait, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Bosowa, dan Universitas Cokroaminoto Palopo, dan pihak-pihak lain yang membantu suksesnya acara ini.

Semoga makalah yang disajikan dalam prosiding ini menghasilkan pencerahan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa kebanggaan kita, bahasa Indonesia.

Makassar 30 Maret 2016

Ketua APROBSI,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

# DAFTAR ISI PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

### Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)

#### Kata Pengantar ~ v

#### BAHASA

1. Analisis Wacana Kristis Seputar Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline dalam Surat Kabar Harian *Tribun Timur*  
*A. Aisyah (IAIN Raden Intan Lampung) ~ 1*
2. Afiksasi Bahasa Dayak Pompakng Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat  
*Adisti Primi Wulan (IKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat) ~ 10*
3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi  
*Andi Fatimah Yunus (Universitas Negeri Makassar) ~ 19*
4. Analisis Bentuk dan Fungsi Ungkapan Bahasa Mandailing sebagai Eksistensi Budaya pada Masyarakat Mandailing Perantau di Kota Jambi  
*Andiopenta Purba (FKIP Universitas Jambi) ~ 32*
5. Substitusi sebagai Kekuatan Teks Bahasa Indonesia  
*Azis (Universitas Negeri Makassar) ~ 44*
6. Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar terhadap Bahasa Indonesia  
*Baharman dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar) ~ 51*
7. Bentuk-Bentuk Eufemisme yang Menjerumuskan dalam Wacana Percakapan  
*Dwi Bambang Putut Setiyadi (Universitas Widya Dharma Klaten) ~ 61*
8. Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau  
*Elvina A. Saibi (Universitas Bung Hatta Padang) ~ 71*
9. Peran Landasan Kebijakan Bahasa dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia  
*Erna Wahyuni (Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara) ~ 80*
10. Kontradiksi Makna dalam Ujaran Fatik Bahasa Melayu Manado  
*Ferry Hertog Mandang (Universitas Negeri Manado) ~ 93*



11. Perempuan dalam Konstruksi Media: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan terhadap Perempuan di Surat Kabar  
*Hari Bakti Mardikantoro (Universitas Negeri Semarang) ~ 100*
12. Konstruksi Citra Perguruan Tinggi pada Berita Advertorial di Harian Bali Post  
*I Dewa Gede Budi Utama (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 110*
13. Mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai Komunikasi Lintas Budaya yang Bermakna dalam Masyarakat Multikultural  
*Iwan Setiawan (Universitas Wisnuwardhana Malang) ~ 119*
14. Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik  
*R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rishie Purnama Dewi (Universitas Sanata Dharma) ~ 135*
15. Pemantapan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara  
*Mahmudah (Universitas Negeri Makassar) ~ 141*
16. Pengisi Fungsi Sintaktis Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona II pada Teks Terjemahan Alquran  
*Markhamah, Abdul Ngalm, Arini Dyah Rupa Murti, (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 150*
17. Pembangkitan Emosi dan Rasio sebagai Strategi Persuasif dalam Wacana Iklan  
*Martutik (Universitas Negeri Malang) ~ 162*
18. Kesantunan Imperatif dalam Interaksi Antarmahasiswa STKIP Singkawang  
*Muchammad Djarot (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang) ~ 174*
19. Motivasi Lingual Variasi Sapaan Versi Masyarakat Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur (Studi Kekkerabatan dan Nonkekkerabatan)  
*Muh. Jaelani Al-Pansori (STKIP Hamzanwadi Selong) ~ 184*
20. Tipe Verba Dadjektiva pada Tataran Kalimat Bahasa Indonesia  
*Munirah (Unismuh Makassar) ~ 195*
21. Dampak Teknologi Komunikasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia  
*Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Sidrap) ~ 205*
22. Penanda Kualitas Mewujud Nomina sebagai Ideologi dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak  
*Nurhusna & Sakinah Fitri (Universitas Negeri Makassar) ~ 214*
23. Bahasa Sunda Dialek Lelea Indramayu dalam Kajian Sociolinguistik  
*Pipik Asteka (Universitas Majalengka) ~ 230*
24. Reduplikasi Bahasa Minangkabau Isolek Tapus  
*Puspawati (Universitas Bung Hatta) ~ 240*

25. Optimalisasi Peran Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)  
*Sitti Rabiah (Universitas Muslim Indonesia) ~ 251*
26. Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Wacana Sengketa Keperdataan  
*Triwati Rahayu ~ 259*
27. Perilaku Tindak Tutur dalam Komunikasi di Media Sosial  
*Wahyuningsih (STKIP PGRI Ngawi) ~ 269*
28. Suku Kata Morfem Asal Pangkal Bahasa Kaur  
*Wisman Hadi Dan Syamsul Arif (Universitas Negeri Medan) ~ 277*
29. Eufemisme dalam Bahasa Pergaulan Mahasiswa  
*Yusra D. dan Bambang Subiantoro (Universitas Jambi) ~ 288*

## **SASTRA**

30. Pertunjukan Tradisi Lisan *Ma'biola* dalam Kultur Kesusastraan Bugis  
*Andi Agussalim AJ. (Universitas Negeri Makassar) ~ 299*
31. Dunia Jungkirbalik dalam Cerpen *Bisma* Karya Putu Wijaya: Sebuah Perspektif Pascamodernisme  
*Aslan Abidin (Universitas Negeri Makassar) ~ 324*
32. Analisis Puisi Emha Ainun Nadjib dalam Antologi Puisi "Sesobek Buku Harian Indonesia" Melalui Pendekatan Hermeneutika  
*Aswati Asri (Universitas Negeri Makassar) ~ 338*
33. Prosa Lisan *Peteri Pukes* sebagai Cermin Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah (Kajian Teori Fungsi)  
*Diah Eka Sari dan Fitriani Lubis (Universitas Negeri Medan) ~ 349*
34. Cermin Kehidupan Santri dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Santri Cengkir* serta Relevansi terhadap Pembentukan Sikap Sosial  
*Furoidatul Husniah (Universitas Negeri Jember) ~ 359*
35. Peran Pantun *Mulang-Mulangkan* dalam Pemertahanan Nilai-Nilai pada Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat  
*Gunta Wirawan (STKIP Singkawang) ~ 369*
36. Mengurai Dimensi Humanisme dalam Roman *Burung-Burung Manyar*  
*Hasan Suaedi (Universitas Muhammadiyah Jember) ~ 379*
37. Konstruksi Wacana Barat tentang Timur dalam Cerpen *Pohon Jejawi* Karya Budi Darma: Analisis Postkolonial  
*I Made Astika (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 390*
38. Pelestarian Budaya Manggarai dalam Novel *Enu Molas di Lembah Lingko*  
*Imelda Oliva Wissang (Universitas Flores) ~ 401*

39. Bahasa sebagai Representasi Kekuasaan Gender: Telaah Atas Novel Maya Karya Ayu Utami dan Nayla Karya Djenar Maesa Ayu  
*Iswadi Bahardur (STKIP PGRI Sumatera Barat) ~ 410*
40. Nilai-nilai Moral dalam Drama "Dor" Karya Putu Wijaya Suatu Kajian Struktural Genetik  
*Jansje Syulty Timpoporok (SMA Negeri 6 Manado) ~ 422*
41. Ekologi Politik Naskah-Naskah Drama Tahun 1970-an Karya Akhudiat  
*Kaswadi (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) ~ 432*
42. Pendidikan Karakter dalam Pribahasa Masyarakat Sasak di Pulau Lombok  
Khairul Paridi, Rohana Hariana Intiana, dan Nyoman Sudika (Universitas Mataram) ~ 443
43. Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Masyarakat Jatun di Minahasa "Se Telu Mekaloan Wo Si Sumeselem"  
*Kinayati Djojosoetro dan Ruth C. Paath (Universitas Manado) ~ 452*
44. Sikap Hidup Orang Madura dalam Pantun  
*M. Tauhed Supratman dan Riska Mabruha (Universitas Madura Pamekasan) ~ 470*
45. Perbandingan Episode dan Latar Tiga Versi Mitos *Ine Pare*  
*Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores) ~ 479*
46. Pendekatan Berorientasi Pembaca (Resepsi Sastra)  
*Muh. Safar (STKIP Muhammadiyah Bone) ~ 490*
47. Mitos Masyarakat Bugis "Sawerigading": Kajian Struktural Levi-Strauss  
*Nensilanti (Universitas Negeri Makassar) ~ 501*
48. Mantra Tipong Tawar dalam Upacara Pertanian Suku Dayak Paser Kalimantan Timur (Kajian Etnopuitika)  
*Rika Istianingrum (Universitas Balikpapan) ~ 512*
49. Analisis Konteks Situasi dan Budaya pada Teks Fiksi Kajian LFS  
*Rosmawaty Harahap (Universitas Negeri Medan) ~ 522*
50. Representasi Norma Moral dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi  
*Sugiarti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ 532*
51. Pengembangan Potensi Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Bahasa dan Seni  
*Suroso (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 543*
52. Kesepadanan Terjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Pariwisata  
*Sepotong Ubud di Yogyakarta dan Mengantar Pulang Sang Pelingsir*  
Zainal Arifin, Agus Budi Wahyudi, Ervan Nugroho dan Dwi Achmad Fauzan (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 549
53. Pandangan Dunia Andrea Hirata dalam Novel *Laskar Pelangi* Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann  
*Zilfa Ahmad Bagtayan (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 561*

## **PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA**

54. Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Karangan pada Mata Kuliah Penulisan Ilmiah  
*Abd. Rahim Ruspa dan Nirwana (Universitas Cokroaminoto Palopo) ~ 571*
55. Keterampilan Berbicara melalui Metode Partisipatorik  
*Achmad Tolla, Usman, Enung Mariah (Universitas Negeri Makassar) ~ 581*
56. Efektivitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dengan Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah dan Pengembangan Karakter Mahasiswa  
*Agus Budi Santoso, Dwi Rohman Soleh, dan Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 595*
57. Perbandingan Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sagarahiang dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kuningan dalam Membuat Karangan Ditinjau dari Bidang Morfologis dan Sintaksis  
*Asep Jejen Jaelani, Nidayanti (Universitas Kuningan) ~ 604*
58. Pembelajaran Satra Lisan dengan Nilai Kearifan Lokalnya Sebagai Upaya Penguat Jati Diri Bangsa  
*Dindin Muhamad Zaenal Muhy (Unpas Bandung) ~ 613*
59. Implementasi Pembelajaran Drama Berbasis Kesenian Lokal untuk Mahasiswa LPTK  
*Dwi Rohman Soleh (PGRI Madiun) ~ 619*
60. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tekstual dan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Wacana  
*Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 628*
61. Pengembangan Model Eries dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Berbasis *Lesson Study (Research & Development* pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan)  
*Eri Sarimanah (Universitas Pakuan) ~ 637*
62. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Harapan dan Tantangan  
*Fatmah AR. Umar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 647*
63. Nilai Moral Cerita Pendek dalam Surat Kabar Republika Kaitannya Sebagai Materi Ajar di Sekolah Menengah Atas  
*Hajrah dan Abdul Azis (UNM Makassar) ~ 659*
64. *Role-Play Exercises* Mahasiswa Sebagai Dosen: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Peningkatan Kualitas dan Capaian Kompetensi Keterampilan Berbahasa Mahasiswa  
*Hari Wahyono (Untidar) ~ 677*

65. Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
*Haryadi (Universitas Negeri Semarang) ~ 687*
66. Humanisme Among dalam Pembelajaran Sastra Indonesia (Konsentrisitas Kediri) Pebelajar Indonesia di Era Global)  
*Heri Suwignyo (Universitas Negeri Malang) ~ 703*
67. Metode Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Menggunakan Teknik Induksi  
*Herni Fitriani (STKIP Nurul Huda OKU Timur) ~ 708*
68. Implementasi Materi Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda  
*Ida Zulaeha (Universitas Negeri Semarang) ~ 717*
69. Nilai Didaktis Cerita Fabel Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kurikulum 2013 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik  
*Juanda (Universitas Negeri Makassar) ~ 731*
70. Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP  
*Kastam Syamsi dan Esti Swatikasari (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 748*
71. Pelindungan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dengan Kurikulum Berbasis Peraturan Daerah  
*Kembong Daeng (Universitas Negeri Makassar) ~ 761*
72. Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata  
*Khaerunnisa dan Wika Soviana Devi (Universitas Muhammadiyah Jakarta) ~ 771*
73. Penggunaan Metode *the Core Conflictual Relationship Theme* (CCRT) dan *Cognitive-Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ) dengan Media Menulis Ekspresif untuk Mengungkapkan Sikap Asertif pada Mahasiswa Universitas Jambi  
*Kuntarto E. (Universitas Jambi) ~ 781*
74. Pengajaran Apresiasi Sastra melalui Jaringan (*online*)  
*Lis Setiawati (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 793*
75. Membenahi Paradigma PBSI  
*Maria L.A. Sumaryati (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) ~ 802*
76. Pembelajaran Kompetensi Wacana Bahasa Indonesia berdasarkan Metode Investigasi Kelompok  
*Mayong Maman (Universitas Negeri Makassar) ~ 810*
77. Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Berbasis Kearifan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemerolehan Sintaksis Peserta Didik SD Kelas Rendah  
*Mimi Mulyani (Universitas Negeri Semarang) ~ 820*

78. BIPA di Maroko  
*Muhammad Bachtiar Syamsuddin (Universitas Negeri Makassar) ~ 828*
79. Aktivitas Mahasiswa Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP  
*Muhammad Bakri (Universitas Bosowa Makassar) ~ 835*
80. Representasi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi  
*Muhammad Saleh dan Sumarni (Universitas Negeri Makassar) ~ 842*
81. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26  
Makassar  
*Ramly, Salam, dan Nur Fatna Kawa (Universitas Negeri Makassar) ~ 851*
82. Kebermanfaatan Majalah Dinding dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis bagi Siswa SLTA  
*Ratu Badriyah dan Nunung Supratmi (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 859*
83. *Laptop Si Unyil* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks  
*Roni Sulistiyono ~ 867*
84. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo  
*Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 872*
85. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tengah  
*Sitti Harisah (Universitas Tadulako Palu) ~ 881*
86. Pemanfaatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman  
*St. Nurbaya (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 889*
87. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pencapaian dan Motivasi Pelajar  
*Sri Indrawati dan Adenan Ayob (Universitas Sriwijaya Palembang) ~ 896*
88. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks sebagai Pembentukan Karakter  
*Sri Utami (Universitas Sriwijaya) ~ 905*
89. Pembelajaran Mata Kuliah Proses Menulis bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
*Sugit Zulianto (Universitas Tadulako Palu) ~ 915*
90. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik Melalui Penanaman Berpikir Kritis  
*Suhartono (Universitas Bengkulu) ~ 925*
91. Sikap Peserta Didik terhadap Pembudayaan Literasi Melalui *Sustained Silent Reading*  
*Sujinah (Universitas Muhammadiyah Surabaya) ~ 935*
92. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Anekdota  
*Sulastriningsih Djumingin (Universitas Negeri Makassar) ~ 954*

93. Pemanfaatan Sastra Lisan Gorontalo Sebagai Materi Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara  
*Supriyadi (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 963*
94. Survei Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah  
*Syahrul R. (Universitas Negeri Padang) ~ 974*
95. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis *Siri Na Pacce* (Penelitian Pengembangan Model di SMA)  
*Tarman A. Arif (Universitas Muhammadiyah Makassar) ~ 983*
96. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
*Thelma I.M.Wengkang (Universitas Negeri Manado) ~ 994*
97. Model Pembelajaran Membaca Apresiatif dalam Wujud Proses Estetis-Reseptif Kritis-Kreatif  
*Titin Setiartin (Universitas Siliwangi) ~ 1009*
98. Representasi Transendensi dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: Implementasi Sastra dalam Pengembangan Karakter  
*U'um Qomariyah (Universitas Negeri Semarang) ~ 1019*
99. Model Pembelajaran *Neurolinguistic Programming* (NLP) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus  
*Wikanengsih (STKIP Siliwangi Bandung) ~ 1030*
100. Pengembangan Kompetensi Bersastra Melalui Mata Kuliah Menulis Sastra  
*Wiyatmi, Nurhadi, Kusmarwanti, dan Dwi Budiyanoto (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 1038*
101. Urgensi Berpikir Kritis Model Logika Toulmin Merespons Tuntutan Keterampilan Berpikir Abad XXI  
*Yuliana Setyaningsih, Kunjana Rahardi dan Concilianus Laos Mbato (Universitas Sanata Dharma) ~ 1048*
102. Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalimantan Barat  
*Yuyun Safitri (IKIP PGRI Pontianak) ~ 1057*

## **TAMBAHAN EDISI DARING**

103. Penilaian Autentik Kemampuan Menulis Ilmiah: Studi Eksplorasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Surakarta  
*Abdul Azib, Sarwiji Suwandi, dan Budhi Setiawan (Universitas Sebelas Maret) ~ 1071*

104. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia: Studi terhadap Guru yang Bersertifikasi  
di Kota Kendari  
*Aris Badara (Universitas Halu Oleo) ~ 1080*
105. Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris Terhadap Makna  
Asosiatif pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang  
*Evi Chamalah (Universitas Islam Sultan Agung) ~ 1091*
106. Problematika Pembelajaran Sastra dan  
Upaya Pemecahannya Maman  
Suryaman (Universitas Negeri  
Yogyakarta) ~ **1100**
107. Sesat Nalar dalam Bahasa Guru pada Konteks  
Pembelajaran DISMP Ribut Wahyu Eriyanti  
(Universitas Muhammadiyah Malang) ~ **1106**
108. Tema Tuja'i Pernikahan Tradisi Gorontalo  
*Sance A.Lamusu (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 1117*
109. Sastra Populer sebagai Entitas Penting dalam Pemasyarakatan Sastra  
*Suarni Syam Saguni (Universitas Negeri Makassar) ~ 1124*
110. Pengajaran Bela Negara Melalui Apresiasi Puisi  
*Syafrial (Universitas Riau) ~ 1132*
111. Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Kecerdasan Linguistik  
*Syamsudduha (Universitas Negeri Makassar) ~ 1142*



## **PROFIL CAPAIAN PELATIHAN KURIKULUM 2013; KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PETAMA 26 MAKASSAR**

Ramly  
Dosen FBS-UNM Makassar  
[ramly84@unm.ac.id](mailto:ramly84@unm.ac.id)

Salam  
Dosen FBS-UNM Makassar

Nur Fatna Kawa  
Kandidat program S1 FBS-UNM

### **Abstrak**

Makalah ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mendeskripsikan profil kompetensi guru bahasa Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 pascapelatihan. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga orang guru bahasa Indonesia yang ditetapkan secara purposif. Metode yang digunakan adalah pengamatan kinerja dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) program PPG dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 telah menyerap isu Kurikulum 2013, tetapi kualitas penerapan aspek kurikulum 2013 dalam pembelajaran beragam. Hal ini berarti bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sudah bisa menerapkan hasil pelatihan, tetapi masih perlu pelibatan mereka secara berkelanjutan dalam kegiatan profesional berikutnya untuk mencapai kompetensi optimal.

Kata kunci: kompetensi guru, kurikulum 2013, profil guru, guru bahasa Indonesia.

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh 'mesin penggeraknya', yaitu guru. Hal ini tidak berarti bahwa karakteristik siswa, lingkungan belajar atau sarana belajar tidak penting. Pentingnya guru dalam pembelajaran disebabkan oleh alasan bahwa saat pembelajaran terjadi guru tidak cukup hanya hadir sebagai prasyarat pembelajaran, melainkan mesti dengan kapabilitas yang sangat memadai, dengan kata lain mesti -dalam kadar yang baik- memiliki kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU RI No 14 tahun 2005).

Perlunya guru memiliki kapabilitas yang baik disebabkan oleh serangkaian tesis yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa berhubungan dengan berbagai aspek keperibadian dan kinerja guru. Kaum behavioris menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru dan murid (Yaumi, 2014), kemampuan mengajar guru dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, pengalaman dan persiapan pendidikan serta pengalaman yang didapat, dan konteks pengajaran (Cruickshank, 2014). Dunkin dan Biddle malahan telah meletakkan paradigma pengujian tentang pengaruh guru terhadap berbagai variabel kondisi belajar siswa seperti dikutip oleh Joice, dkk. (2011). Serangkaian temuan penelitian telah memberikan keyakinan bahwa aspek-aspek khusus yang berkaitan dengan guru (kemampuan mengelola pembelajaran, gaya mengajar, penguasaan isi '*content*' keilmuan) benar-benar menentukan kondisi dan hasil belajar siswa.

Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa salah satu agenda guru di tanah air yang terpenting adalah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Meskipun pada tahun pertama berlakunya kurikulum tersebut belum semua sekolah menerapkan, semua guru telah memberi perhatian. Sekarang setelah meluasnya jangkauan penerapan kurikulum tersebut ke sekolah-sekolah timbul tuntutan bahwa guru mesti segera berubah wawasan dan keterampilan mengajarnya. Tuntutan tersebut berkaitan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan kurikulum baru yang pada intinya dapat disimak antara lain dari butir-butir materi sosialisasi Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) yang meliputi memiliki sikap yang terbuka untuk menerima Kurikulum 2013, memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum 2013 (filosofi, rasional, elemen perubahan, strategi implementasi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Tuntutan lainnya adalah bahwa guru mesti memiliki keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Guru, dan Buku Siswa, memiliki keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 2013, memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan Scientific secara benar, memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning, memiliki keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar, memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar, dan santun.

Telah diketahui bahwa sejak pemberlakuan Kurikulum 2013 secara nasional pada tahun 2013 serangkaian kegiatan pelatihan guru telah dilaksanakan (Ramly, 2013). Sepanjang pelatihan yang dilaksanakan masalah yang dihadapi guru, khususnya guru bahasa Indonesia, ternyata adalah kesulitan memahami rumusan kompetensi dasar disebabkan oleh isinya yang sesak dengan berjenis-jenis teks, belum terbentuknya penghayatan tentang taksonomi berpikir untuk masing-masing kompetensi inti (KI), belum terpahaminya konsepsi masing-masing teks, yang semua ini bermuara pada sulitnya mengintegrasikan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam suatu peristiwa pembelajaran (Priyatni, 2014).

Makalah ini menyoroti kemampuan guru dalam beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang merupakan produk terbaru saat ini dalam kaitan dengan sistem pembelajaran di tanah air. Tujuan makalah ini adalah mendeskripsikan semacam gambaran umum “jejak” pelatihan Kurikulum 2013 pada masing-masing guru yang terlibat dengan memanfaatkan data hasil penelitian lapangan di sebuah sekolah di Makassar tentang profil kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia pascapelatihan kurikulum 2013. Topik ini bermanfaat untuk menjadi bahan bandingan terhadap hasil penelitian atau survei kompetensi guru baik yang dilakukan dalam skala lokal maupun nasional dan sebagai landasan pengambilan kesimpulan tentang pencapaian penerapan Kurikulum 2013 untuk mencerminkan kinerja *stakeholder* pendidikan kita.

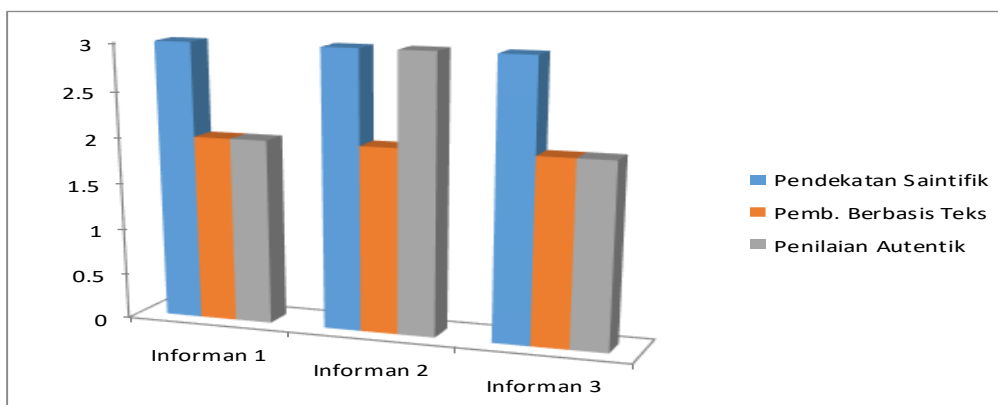
## **METODE**

Telah ditetapkan secara purposif tiga orang guru bahasa Indonesia sebagai sampel dalam penelitian ini yang semua berasal dari Sekolah Menengah Pertama 26 Makassar. Sekolah tersebut tidak merepresentasikan karakteristik unik sebagai sekolah yang sangat maju atau sebaliknya sangat tertinggal. Oleh sebab itu, guru yang dipilih lebih merepresentasikan kondisi guru pada umumnya di kebanyakan sekolah. Fokus penelitian ini adalah hasil pelatihan Kurikulum 2013 yang diamati pada guru meliputi profil pengetahuan konseptual dan profil kemampuan dalam menerapkan kurikulum 2013 berdasarkan indikator tindakan pembelajaran yang ditampilkan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kinerja pembelajaran disertai penggunaan instrumen penilaian kinerja guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mempresentasikan profil kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Profil Pengetahuan Guru

Konsep Kurikulum 2013 mencakup tiga hal yaitu, pendekatan ilmiah/saintifik, pembelajaran berbasis teks, dan penilaian autentik. Profil pengetahuan guru (bahasa Indonesia) sampel mengenai konsep Kurikulum 2013 disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 1 Profil Pengetahuan Guru

Pengetahuan mengenai konsep Kurikulum 2013 ternyata berbeda antara seorang guru dengan guru lainnya. Profil ini konsisten dalam ketiga aspek yang dianalisis. Semua guru telah memahami bahwa Kurikulum 2013 menekankan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Aplikasi secara menyeluruh atas prinsip-prinsip yang ada dalam pendekatan tersebut belum dipahami secara detail oleh guru, tetapi prinsip umum sudah.

Tentang konsep pendekatan pembelajaran berbasis teks ternyata guru belum pahami secara memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan hanya bersifat mekanistik alias mengikuti rambu-rambu pembelajaran yang telah tertera pada buku teks. Variasi pembelajaran yang mereka sertakan di luar rambu-rambu pembelajaran hanya berdasarkan kebiasaan yang mereka lakukan dalam sepanjang pengalaman mengajar. Dengan perkataan lain, improvisasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak didasarkan pada kematangan konsep sebagai dampak dari pelatihan yang mereka dapatkan. Temuan ini sesuai dengan analisis Priyatni (2014) tentang kendala guru dalam penerapan Kurikulum 2013 yang mengatakan bahwa konsep pembelajaran berbasis teks belum dipahami dengan jelas oleh guru.

Selanjutnya, untuk aspek penilaian autentik, ternyata guru memiliki pengetahuan yang berbeda, ada yang rendah dan ada yang sudah memadai. Hal ini dapat dipahami karena konsepsi penilaian autentik beberapa saat terakhir, khususnya menjelang awal berlakunya Kurikulum 2013 sudah banyak diuraikan melalui ulasan artikel maupun sebagai bagian dari uraian buku teks.

## 2. Profil Pengaplikasian Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi tiga hal, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Telah digunakan parameter ideal tentang kinerja guru dalam pembelajaran dalam tiga segmen pembelajaran. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa perilaku mengajar guru, yaitu tingkat pencapaian kinerja maksimal mereka untuk aspek “membuka pembelajaran” berada pada kategori baik sampai sangat baik. Melalui pengulangan pemantauan dapat diyakini bahwa guru belum semua mampu memenuhi standar pelaksanaan “membuka” pembelajaran. Pengelompokan kualitas kinerja guru dengan pengkategorian dalam bentuk persentil menunjukkan bahwa kemampuan guru berada pada persentil kedua dan ketiga. Ilustrasi tentang hal tersebut didemonstrasikan berikut.



Grafik 2 Profil Kinerja Pembelajaran untuk Segmen ‘membuka’ Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa dari enam item yang ditargetkan terlaksana dalam kegiatan pendahuluan, masih terdapat perilaku pembelajaran yang perlu dilatihkan.

Mengenai segmen ‘inti’ pembelajaran, kompetensi guru ternyata berada pada klasifikasi sedang sampai baik. Indikator untuk masing-masing klasifikasi didasarkan pada kualitas dan kuantitas perilaku pembelajaran yang mampu dilakukan oleh guru sesuai dengan butir-butir pemantauan dalam instrumen pemantauan kinerja pembelajaran guru. Terdapat tiga puluh butir dalam

segmen ini yang dipantau keterlaksanaannya dalam pembelajaran. Hasilnya dipresentasikan dalam grafik berikut

ini.



Grafik 3 Profil Kemampuan Guru dalam merealisasikan Kinerja Pembelajaran dalam segmen inti Pembelajaran

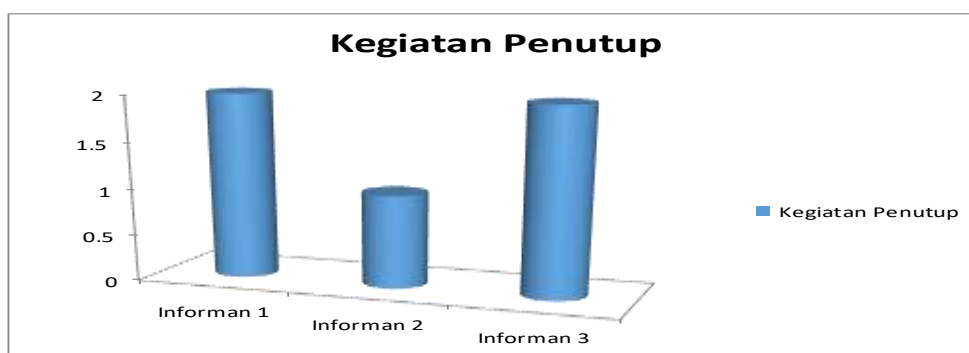
Grafik di atas menunjukkan bahwa dari tiga puluh item yang ditargetkan terlaksana dalam kegiatan inti, masih tersisa banyak perilaku pembelajaran yang tidak direalisasikan guru. Hal ini berarti juga bahwa sketsa pembelajaran paripurna belum dapat ditunjukkan oleh guru.

Kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menurut tuntutan Kurikulum 2013 untuk segmen 'penutup' berada pada kategori kurang sampai sedang. Sebaran pengimplementasian perilaku pembelajaran yang ideal menurut sampel guru disajikan berikut ini.

Tabel 1 Intensitas Implementasi butir Tindakan Pembelajaran

Sampel	Kegiatan Penutup (4 item)	Kategori
1	2 terlaksana	Sedang
2	1 terlaksana	kurang
3	2 terlaksana	sedang

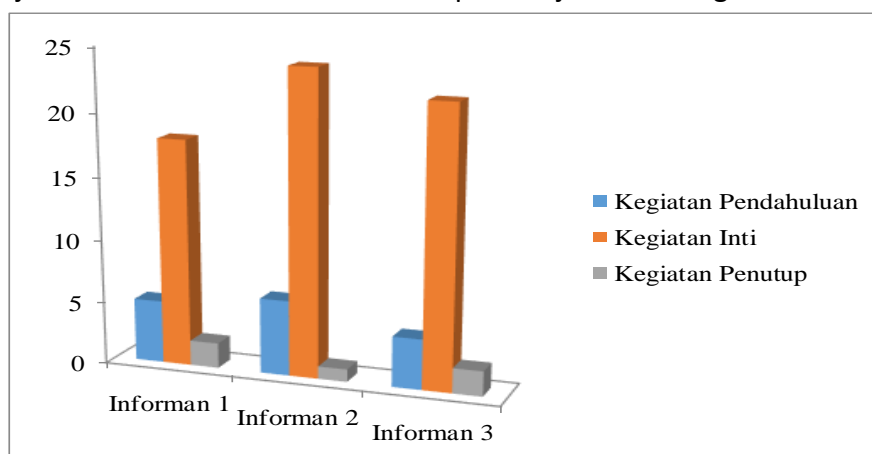
Berikut ini grafik kinerja guru dalam mengimplementasikan tuntutan pembelajaran dalam segmen kegiatan penutup:



Grafik 4 Profil Kinerja Guru dalam Implementasi Kegiatan 'Penutup' Pembelajaran

Grafik di atas menunjukkan bahwa dari empat item yang ditargetkan terlaksana dalam kegiatan penutup, ketiga sampel menunjukkan profil yang berbeda-beda. Hal ini berimplikasi pada perlunya setiap kegiatan pelatihan Kurikulum 2013 memberi perhatian banyak pada tata cara menutup pembelajaran yang berkualitas. Kurang berkualitasnya kinerja guru dalam merealisasikan segmen 'penutup' pembelajaran dikontribusi oleh kecenderungan guru pada umumnya yang menganggap bahwa akhir pembelajaran hanya berurusan dengan aktivitas rutin tanpa perlu diisi oleh tindakan yang bermakna yang justru menjadi tuntutan Kurikulum 2013.

Secara akumulatif, profil kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menurut Kurikulum 2013 dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 5 Profil Pengaplikasian Kurikulum 2013

Grafik di atas menunjukkan akumulasi ketiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa sementara setiap segmen pembelajaran pada dasarnya implementasinya belum sempurna,

ada kecenderungan inti pembelajaran lebih berkualitas implementasinya jika dibandingkan dengan pembuka dan penutup pembelajaran. Kecenderungan adanya variasi kompetensi guru diikuti oleh kecenderungan bahwa terdapat juga variasi kompetensi setiap guru. Dengan perkataan lain, serapan pelatihan Kurikulum 2013 oleh guru tidak merata pada semua guru, tidak pula linear untuk semua masing-masing segmen pembelajaran.

## **PENUTUP**

Hasil yang disajikan ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua guru, meskipun sampel memiliki karakteristik yang bisa berlaku di kebanyakan sekolah. Selain karena proporsinya kecil, sampel yang digunakan juga sangat mungkin berbeda dengan guru di luar sampel oleh perbedaan pengalaman profesional, pengalaman kerja, akses untuk memperoleh informasi, dan variable kualitas keikutsertaan dalam pelatihan. Hal yang terakhir dikemukakan telah diakui sebagai variabel penting yang mempengaruhi kinerja guru. Akan tetapi, sebagai sebuah “sketsa”, uraian ini dapat dipercaya sebagai gambaran umum yang menyertai perjalanan singkat pelaksanaan pelatihan dalam rangka penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, khususnya yang guru-gurunya telah pernah mengikuti pelatihan kurikulum tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cruickshank, Donald R, Deborah B. Jenkins, Kim K. Metcalf. 2014. *Perilaku Mengajar (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Joice, Bruce, Marsha Weil, Emyli Calhoun, 2011. *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran* dari judul asli Model of Teaching (Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Bahasa Indonesia Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatni, Endah Tri. 2014 *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramly, 2013. *IbM Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Sulawesi Selatan* (Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar), Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar: Makassar (Belum Diterbitkan)
- UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yaumi, Muhammad. 2014. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.